

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini industri otomotif secara global khususnya di negara berkembang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di dunia. Hal tersebut membuat proses produksi dan distribusi kendaraan juga semakin meningkat dan memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan atau penyakit kerja dapat berakibat kematian, mengalami cacat serta sakit untuk sementara waktu yang menyebabkan menurunnya produktivitas perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja, hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2018 telah terjadi 173.105 dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp 12 Triliyun. Sumber kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan, standar kerja yang kurang baik dan standar perawatan yang kurang tepat. Upaya pencegahan kecelakaan kerja, diperlukan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengatur dan menjadi acuan.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05 Tahun 1996 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja yang dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dengan melibatkan unsur manajemen dan para pekerja. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan dasar dari pencegahan kecelakaan kerja yang dikelola dalam bentuk identifikasi bahaya, pengendalian dan pengelolaan risiko.

PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB) merupakan perusahaan bidang usaha distributor resmi kendaraan Mitsubishi FUSO di Indonesia. KTB berdiri sejak tahun 1970 dengan nama PT New Marwa 1970 Motors. Pada tahun 1973 berganti nama menjadi PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors dengan pilar penjualan *Commercial Vehicle* (CV). KTB merupakan perusahaan yang telah menerapkan standar K3 untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan meminimalkan dampak yang mungkin ditimbulkan dari proses kegiatan perusahaan. Penerapan SMK3 di perusahaan inilah yang dapat mengurangi peluang terjadinya kecelakaan kerja, sehingga membantu dalam peningkatan kinerja dan produktivitas para pekerja. KTB telah membuktikannya dengan mendapatkan sertifikat SMK3 pada tahun 2017. Penulis tertarik mengambil tema SMK3 menjadi fokus utama dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang selanjutnya disajikan dan dibahas dalam bentuk Laporan Akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu :

1. Mengidentifikasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah diterapkan PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors Pulomas, Jakarta.
2. Menguraikan kendala dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah diterapkan PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors Pulomas, Jakarta.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors Pulomas, Jakarta

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara PT Krama Yudha Tiga Berlian Tiga Motors Pulomas, Jakarta dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau kembali aktifitas K3 jika masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan perusahaan.

1.3.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang SMK3.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan dapat mengenalkan dunia pekerjaan dalam artian yang sesungguhnya, sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dilakukan di PT Krama Yudha Tiga Berlian Tiga Motors Pulomas, Jakarta meliputi kegiatan yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah diterapkan di area perusahaan dan mengikuti program-program K3 perusahaan serta mengetahui kendala dalam penerapan SMK3 di PT Krama Yudha Tiga Berlian Tiga Motors Pulomas, Jakarta.